

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bersadarkan hasil analisis yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu optimalisasi pendistribusian zakat melalui lembaga zakat dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat pada Lembaga 'Amil Zakat, Infaq, Sadaqah & Wakaf At-Taqwa (LAZISWA), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Optimalisasi pendistribusian zakat pada LAZISWA Kota Cirebon dilakukan setiap saat pada jam kerja produktif. Pendistribusian zakat LAZISWA di implementasikan melalui program kerja dalam jangka waktu satu periode yang kemudian program kerja tersebut sebagai konsep targetan pendistribusian dana zakat yang disalurkan kepada delapan asnaf yang tercantum dalam QS. At-Taubah:60.
2. Mekanisme pendistribusian zakat diimplementasikan melalui program kerja LAZISWA baik yang bersifat konsumtif maupun yang bersifat produktif. Konsumtif yaitu dana zakat disalurkan secara spontanitas kepada yang membutuhkan seperti penyaluran dana untuk musafir, dompet du'afa , dan proposal pengajuan dana yang bersifat insidental. Sedangkan produktif yaitu

disalurkan kepada masyarakat dengan memberikan pinjaman modal dana usaha dan beasiswa berprestasi yang diberikan kepada siswa dan siswi yang masih bersekolah di setiap jenjang mulai dari SD, SMP, SMA, dan Kuliah. Yang kemudian ditindak lanjuti dengan adanya pembinaan dari LAZISWA.

3. Hubungan optimalisasi pendistribusian zakat dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat kota Cirebon sangat erat kaitannya. Dimana LAZISWA merupakan lembaga fasilitator yang mempertemukan antara orang yang membutuhkan dana (*mustahiq*) dengan yang memberikan dana atau yang mempunyai harta berlebih (*muzakki*). Optimalisasi dana zakat pada LAZISWA yang diimplementasikan melalui program kerjanya berdampak positif bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Baik secara langsung maupun tidak langsung, LAZISWA memberikan dana sosialnya kepada masyarakat agar pemberdayaan perekonomian masyarakat kota Cirebon khususnya dapat terbantu dan merasakan kehadiran LAZ LAZISWA kota Cirebon.
4. Dari data yang diperoleh, optimalisasi pendistribusian zakat di LAZ LAZISWA 100% disalurkan kepada delapan asnaf. Sehingga optimalisasi pendistribusian dana zakat pada LAZ LAZISWA dalam realisasi program kerjanya terpenuhi.

B. Saran

1. Banyaknya penerima beasiswa dan relawan LAZISWA seharusnya di perdayakan sebaik mungkin agar rencana program kerja LAZISWA terealisasi lebih baik lagi. Alangkah baiknya jika pemberdayaan sumber daya manusia itu ada divisi yang menaunginya secara khusus agar fokus dalam Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PSDM). Sehingga, dapat membantu dan memperingan kinerja LAZISWA baik itu dalam skala intern maupun ekstern kegiatan LAZISWA.
2. Pendistribusian zakat yang bersifat produktif segera lebih di fokuskan tidak hanya kepada Bina Ekonomi Umat saja, tapi alangkah baiknya membentuk koperasi bersama agar modal itu berputar dan labanya dapat dialokasikan kepada program yang lain yang lebih diprioritaskan. Selain itu, dana pemasukan pun akan bertambah dan pemberdayaan perekonomian masyarakat pun dapat terpenuhi. Dengan adanya relawan LAZISWA dan anak-anak binaan dari beasiswa prestasi tersebut dapat di berdayakan semaksimal mungkin untuk mengelola dana produktif tersebut. Atau dengan memberikan bekal skill kepada mereka yang kemudian hasilnya bisa di jual kepada masyarakat dan keuntungannya dapat dibagi sesuai dengan kesepakatan.
3. Memberikan pelatihan skill kepada binaan dan relawan LAZISWA sehingga dapat memandirikan masyarakat untuk mengokohkan minimal dari segi kebutuhan pokok mereka.

4. Transparansi dana zakat dalam pengelolaan dana zakat melalui program kerja yang di implementasikan dengan pendistribusian zakat kepada muzakki secara khusus dengan bulletin atau newsletter yang ada. Agar kepercayaan muzakki lebih mantap.